

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia terbentuk dari perjalanan sejarah yang panjang dan penuh lika-liku (Karmadi, 2007) dalam perjalanan ini sebagai makhluk yang berakal tentunya manusia melakukan interaksi sosial dengan kebiasaan-kebiasaan tertentu sehingga lahirnya kebudayaan. Dikarenakan memiliki manfaat yang begitu besar bagi kehidupan, kebudayaan akan terus eksis selama manusia sebagai pendukungnya masih hidup (Mahdayeni et al., 2019). Maka sebagian besar kebudayaan yang lahir pada masa lampau masih ditemukan sampai saat ini dan disebut dengan warisan budaya.

Salah satu warisan budaya penting yang ditinggalkan dalam perjalanan sejarah manusia adalah peninggalan tertulis. Tulisan menjadi wadah untuk menuangkan pikiran, perasaan, dan informasi seseorang atau sekelompok orang agar diketahui oleh orang atau kelompok lainnya (Roza, 2017). Hasil dari tulisan-tulisan ini baik itu yang ditulis tangan maupun diketik kemudian menjadi dokumen yang disebut dengan manuskrip. Manuskrip atau naskah kuno merupakan khazanah dari kekayaan budaya yang dimiliki setiap bangsa termasuk Indonesia, melalui teks dalam naskah Indonesia dapat melihat perjalanan bangsanya dari dulu hingga masa sekarang (Susilawati, 2007).

Allah menjelaskan pentingnya tulisan bagi manusia dalam surat al-‘Alaq ayat 4-5:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

“Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (Kemenag, 2019).

Pena adalah sebuah perantaraan dalam pengajaran, Nasihin mengutip pernyataan al-Qatadah yang menyebut bahwa pena adalah sebuah nikmat dari Allah, karena jika pena tidak ada maka tidak akan ada tulisan sehingga agama Islam pun tidak akan eksis di muka bumi (Nasihin, 2020).

Setiap naskah mengandung informasi mengenai aspek-aspek masyarakat pada masa lampau seperti ekonomi, hukum, politik, sastra, moral, filsafat, pengobatan, fenomena alam dan sebagainya. Naskah memuat gambaran yang menjelaskan kondisi pada zaman tertentu sehingga memiliki nilai yang sangat penting atas informasi yang dikandungnya, oleh karena itu menjadi tugas kita sebagai masyarakat yang hidup pada masa kini untuk menggali dan menemukan lebih banyak nilai-nilai tersebut (Saraswati, 2016).

Allah berfirman dalam al-Qur'an akan keharusan bagi manusia untuk dapat mengambil nilai dan *ibrah* dari peristiwa pada masa lampau sebagai pelajaran di masa kini. Allah berfirman dalam al-Quran surah Taha ayat 128:

أَفَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِنَ الْفُرُوقِ يَمْشُونَ فِي مَسْكِنِهِمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِأُولِي النُّهَى  
١٢٨ □

“*Tidakkah menjadi petunjuk bagi mereka (orang-orang musyrik) tentang berapa banyak generasi sebelum mereka yang telah Kami binasakan, (padahal) mereka melewati (bekas-bekas) tempat tinggal mereka (generasi itu)? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang berakal*” (Kemenag, 2019).

Naskah berasal dari bahasa Arab yaitu *'nuskah'* bermakna potongan kertas yang menggambarkan bentuk dari naskah itu sendiri. Dalam bahasa Inggris naskah disebut *manuscript* dan dalam bahasa Belanda naskah disebut dengan *handschrift*. Naskah adalah peninggalan tertulis yang ditulis dengan tangan pada kertas, lontar, kulit kayu, dan rotan (Attas, 2017).

Berdasarkan material pembuatannya, naskah kuno tidak mampu bertahan lama, hal ini bisa dilihat dari kondisi fisik naskah yang sudah tidak lagi sempurna. Selain itu naskah kuno ditulis dengan aksara dan tata bahasa yang

sudah tidak lazim digunakan pada masa sekarang sehingga sulit untuk memahami kandungan dari naskah tersebut. Oleh karena itu untuk mengetahui budaya masa lalu melalui naskah kuno dibutuhkan ilmu yang mampu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, sehingga lahirlah ilmu filologi. Penelitian filologi memiliki langkah-langkah yang dapat digunakan untuk bisa menggali informasi dari naskah yang berusia ratusan tahun (Kafi, 2015).

Filologi adalah salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki kaitan erat dengan masa lalu berdasarkan objek kajiannya yaitu naskah kuno. Kata filologi berasal dari kata Yunani yaitu *philos* yang berarti 'cinta' dan *logos* yang memiliki makna 'kata-kata' (Baried, 1985). Makna dari gabungan kedua kata ini kemudian mengalami berkembang saat masuk kedalam kosakata bahasa Inggris pada abad ke 16 *philosophy* memiliki arti 'love of literature' (senang terhadap ilmu), pada abad ke 19 kata *philology* juga diartikan sebagai 'love of learning' (senang belajar). Pengertian filologi seperti yang dikutip Al-Attas dalam *Encyclopedia International Incorporated, New York* adalah sebuah studi mengenai peninggalan-peninggalan yang tertulis dari bahasa kuno dan bentuk yang lebih tua dari bahasa yang sudah ada (Attas, 2017). Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa filologi adalah kajian ilmiah pada teks-teks yang terdapat pada naskah dari masa lampau dengan tujuan mengungkap produk yang dihasilkan dari kebudayaan pada masa lampau. Dari pengertian ini maka jelaslah bahwa filologi memiliki naskah sebagai objek dalam kajiannya.

Naskah-naskah di nusantara memiliki nilai yang sangat kaya, dapat dilihat dari aspek kebudayaan yang dikemukakan dan didukung oleh keragaman suku bangsa yang mengemukakan hasil dari budaya dalam bentuk naskah, oleh karena itu dari segi kuantitas pun Indonesia memiliki naskah dalam jumlah yang besar. Naskah-naskah ini tentunya memerlukan langkah dan upaya pemeliharaan sehingga tetap terjaga kelestariannya oleh karena itu ribuan naskah kuno di nusantara disimpan di dalam museum dan perpustakaan pusat

dan daerah masing-masing agar mendapatkan perawatan yang tepat. Upaya pelestarian naskah juga bisa dilihat dalam program digitalisasi naskah-naskah lama nusantara yang sampai saat ini dilakukan oleh beberapa lembaga nasional dan lembaga internasional.

Naskah *Masā'il al-Muhtadī* yang dipilih penulis sebagai bahan penelitian sudah mengalami digitalisasi oleh Lembaga Pengembangan Kehidupan Beragama dan sekarang menjadi koleksi digital yang dapat ditemukan pada situs *British Library* dalam program *Endangered Archives*. Koleksi naskah kitab *Masā'il al-Muhtadī* yang dimiliki oleh situs *British Library* berasal dari masa pembuatan yang berbeda-beda mulai dari abad ke-18, 19, hingga abad ke-20. Selain itu juga beberapa naskah *Masā'il al-Muhtadī* yang bersatu dengan naskah kitab lain dengan judul yang berbeda yaitu *Bidāyat al-Muhtadī* dan *Akhhār al-Karīm*. Selain situs *British Library* naskah kitab *Masā'il al-Muhtadī* juga dapat ditemukan dalam bentuk digital pada situs [khaslara.perpusnas.go.id](http://khaslara.perpusnas.go.id) dan situs resmi perpustakaan Nasional Malaysia ([pnm.gov.my](http://pnm.gov.my)). Setelah dilakukan penelusuran pada katalog naskah dari beberapa tempat ditemukan bahwa naskah kitab *Masā'il al-Muhtadī* juga tersedia dalam bentuk fisik di Museum Pedir, Museum Aceh, Perpustakaan Ali Hasjmy, dan Dayah Tanoh Abee.

Kitab *Masā'il al-Muhtadī* ditulis oleh seorang ulama keturunan Turki yang menetap di Aceh pada pertengahan abad ke 17 hingga awal abad ke 18 yaitu Syaikh Daud bin Ismail bin Musthafa ar-Rumi, ia juga dikenal sebagai Baba Daud murid dari seorang ulama yang terkenal di dunia Melayu yaitu Abdurrauf as-Singkili. Baba Daud juga menjadi guru dan memimpin sebuah pondok Pesantren yang didirikan bersama As-singkili di Leupu yaitu sebuah daerah yang berada di Aceh Darussalam sehingga ia dikenal juga dengan nama Teuku Chik di Leupu (Mehmet, 2011).

Naskah *Masā'il al-Muhtadī* berisi penjelasan mengenai dasar-dasar agama Islam yaitu seputar Tauhid dan Fiqh, uraian dalam kitab ini disajikan dalam bentuk pertanyaan dan jawaban. Meskipun kandungan dari kitab ini sangat

ringkas namun keberadaan kitab ini tidak dapat dikesampingkan dalam pendidikan agama Islam di dunia Melayu bahkan sejak 250 tahun yang lalu. Hingga saat ini kitab *Masā'il al-Muhtadī* masih digunakan sebagai bahan ajar pada pendidikan di tingkat dasar (Mehmet, 2011). Maka atas dasar ini penulis memilih nakah kitab *Masā'il al-Muhtadī* untuk dikaji lebih lanjut secara filologis serta menganalisis nilai-nilai didaktis yang ada dalam teks *Masā'il al-Muhtadī* dengan harapan agar naskah ini bisa dikenal dan dipelajari secara lebih luas oleh masyarakat saat ini.

### **B. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan permasalahan yang akan dikaji, agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus, mendalam, dan tuntas maka penulis memandang bahwa permasalahan dalam kajian ini perlu dibatasi. Oleh karena itu penulis membatasi penelitian ini pada naskah kitab *Masā'il al-Muhtadī* yang menjadi koleksi dari *British Libary* yang berasal dari abad ke 18. Dengan fokus pada kajian filologi yaitu menyunting teks serta mengemukakan nilai-nilai didaktis yang ada di dalam teks.

### **C. Identifikasi Masalah**

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Naskah kuno adalah salah satu menjadi warisan budaya penting dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia, naskah-naskah ini tentunya mengandung nilai-nilai penting bagi masyarakat namun material naskah dan fenomena alam di Indonesia tidak mendukung naskah-naskah tersebut untuk bertahan lebih lama, maka dibutuhkan penanganan yang tepat agar warisan budaya ini tidak lenyap, oleh karena itu kajian lebih lanjut terhadap naskah mesti dilakukan.
2. Setiap naskah memiliki kandungan dan nilai-nilai dari budaya masa lalu yang dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi masyarakat yang

hidup pada masa kini, oleh karena itu dibutuhkan kajian lebih lanjut untuk menggali nilai-nilai yang ada pada naskah.

3. Naskah *Masā'il al-Muhtadī* ditulis pada pertengahan abad ke 17 dan masih eksis digunakan sebagai kurikulum pendidikan dasar hingga saat ini, hal ini menunjukkan peran dari kitab *Masā'il al-Muhtadī* ini tidak dapat disampingkan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah di sajikan pada latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sejarah penulisan teks *Masā'il al-Muhtadī* dan penyebarannya di Nusantara?
2. Bagaimanakah suntingan teks dari naskah *Masā'il al-Muhtadī*?
3. Apa saja nilai-nilai didaktis yang terkandung di dalam teks *Masā'il al-Muhtadī*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sejarah penulisan teks *Masā'il al-Muhtadī* dan penyebarannya di nusantara.
2. Menyajikan suntingan teks dari naskah *Masā'il al-Muhtadī*.
3. Mengemukakan nilai-nilai didaktis yang terkandung di dalam teks *Masā'il al-Muhtadī*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, bagi penulis. Penelitian ini dilakukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana humaniora di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, selain itu penelitian ini juga melatih penulis untuk menerapkan dan pengetahuan mengenai kajian naskah. Dari penelitian ini penulis juga dapat

mengembangkan pengetahuan lebih banyak mengenai kekayaan intelektual dunia Melayu terutama melalui peninggalan tulisan.

*Kedua*, bagi pembaca. Setelah membaca penelitian ini diharapkan pembaca mendapatkan pengetahuan baru yaitu kandungan dan nilai didaktis dari teks naskah *Masā'il al-Muhtadī* sebagai salah satu warisan intelektual nusantara. Setelah mengetahui akan hal ini, diharapkan pembaca menyadari akan pentingnya naskah-naskah kuno dalam mengungkap kebudayaan masa lalu satu kelompok masyarakat.

*Ketiga*, bagi akademisi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti atau pemerhati naskah-naskah kuno. Oleh karenanya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi baru bagi mahasiswa dan akademisi lainnya.

*Keempat*, bagi pemerintah. Diharapkan dari penelitian ini pemerintah melakukan tindakan yang tepat dalam upaya menyelamatkan dan melestarikan naskah-naskah kuno mengingat pentingnya naskah ini sebagai warisan dari perjalanan sejarah bangsa ini.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam menyajikan laporan penulisan dari penelitian ini, penulis menggambarkan dengan jelas tentang materi yang terkandung dalam laporan penelitian ini. Penulis menyusun laporan penelitian ini kedalam lima bab, yaitu:

BAB I, membahas pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, membahas landasan teoritis yang berisi tentang teori konseptual yang berhubungan dengan judul penelitian, definisi konseptual yang membahas variabel yang berkaitan dengan judul penelitian, dan kajian terdahulu sebagai rujukan atau landasan awal dari penelitian ini.



BAB III, membahas metode penelitian yang berisi tentang metode dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, membahas hasil dan pembahasan yang berisi tentang hasil temuan penelitian.

BAB V, membahas kesimpulan dan saran dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN